
PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA MUTU DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN SDN SUNGAI SANDUNG 2

Oleh

Ahmad Farhan Nashar¹, Nurhalimah Sa'dah², Aslamiah³, Celia Cinantya⁴

Universitas Lambung Mangkurat

Email: ¹farhan.nashar21@gmail.com, ²Sa'dahwahab163@gmail.com,

³aslamiah@unlam.ac.id, ⁴celia.cinantya@ulm.ac.id

Article History:

Received: 15-11-2024

Revised: 26-11-2024

Accepted: 18-12-2024

Keywords:

Quality Of Education,
Principal Leadership, Quality
Culture, School
Accountability

Abstract: *The quality of education is one of the main issues that continues to be discussed in the world of education due to the complexity of the problem. Efforts to improve the quality of education in schools require concrete actions supported by effective principal leadership. This study aims to explore the role of principal leadership in building a culture of quality in the educational environment. The research approach uses a qualitative descriptive method with data collection through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that principals who apply a leadership style based on ethical values and organizational culture are able to create behavior, culture, and symbols in schools that support the achievement of superior education quality. In conclusion, good principal leadership is the main key to improving accountability and quality of education in schools.*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan fondasi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan hingga kini tetap menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, karena permasalahan yang terkait dengan mutu pendidikan sangat kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membangun perilaku, budaya, dan simbol di lingkungan sekolah yang mendukung tercapainya keunggulan yang diharapkan, sehingga mampu mewujudkan akuntabilitas sekolah secara maksimal (Rahmat, 2021).

Pendidikan yang bermutu tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang menjadi bekal dalam kehidupan mereka. Dalam konteks ini, sekolah menjadi institusi utama yang memfasilitasi proses pendidikan. Namun, keberhasilan sebuah sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang efektif mampu menumbuhkan budaya sekolah yang disiplin, menjadi mitra kerja, dan menciptakan kerja sama antara semua warga sekolah untuk membentuk suasana lingkungan sekolah yang bersahabat dan berorientasi pada tujuan (Nurani & Sarino, 2021).

Kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi dan

membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi sekolah yang menjadi pemimpin adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat, karena sekolah merupakan organisasi yang dinamik, produk sekolah adalah sumber daya manusia (benda hidup) yang sangat berbeda dengan organisasi sebuah perusahaan. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat (Suriansyah & Hikmah, 2023).

Lembaga pendidikan unggul dipimpin oleh kepala sekolah yang dedikatif, kreatif, berintegritas tinggi, serta memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik. Sebaliknya, sekolah yang kurang berkembang seringkali dipimpin oleh kepala sekolah dengan kualitas kepemimpinan yang rendah. Kepala sekolah yang lemah dalam aspek kepemimpinan dan manajerial cenderung menghasilkan guru dan staf yang bekerja seadanya, kurang bersemangat, tidak disiplin, dan kurang bertanggung jawab. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan mutu pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada mutu pembelajaran (Ijudin & Kosim, 2020).

Tingkat kemajuan lembaga pendidikan di mana-mana selalu seiring dengan kualitas kepala sekolahnya (Najib, Aslamiah & Asniwati, 2024). Peningkatan kualitas merupakan aspek penting dalam sistem manajemen sekolah dan memerlukan langkah-langkah konkret yang harus diterapkan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam mengelola sekolah, yang berperan besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Said, 2018). Kepemimpinan kepala sekolah bukan sekadar peran administratif, melainkan mencakup aspek manajerial, pedagogis, dan sosial. Kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai sumber daya, baik manusia maupun material, untuk menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Budaya mutu di sekolah mencakup upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keunggulan, inovasi, dan keterbukaan terhadap perubahan. Budaya ini tidak hanya mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa tetapi juga mencakup penguatan kapasitas guru, kualitas fasilitas, serta keterlibatan komunitas sekolah secara menyeluruh.

Di Indonesia, pentingnya budaya mutu dalam pendidikan semakin ditekankan dengan berbagai program dan kebijakan nasional. Salah satunya adalah penguatan supervisi pembelajaran berbasis capaian serta penerapan standar pendidikan nasional. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya berperan sebagai administrator tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memotivasi dan menginspirasi seluruh pemangku kepentingan sekolah. Kepemimpinan dalam suatu organisasi perlu fokus pada pengembangan staf dan pembangunan iklim motivasi yang mendorong tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga para guru dapat memberikan pengajaran yang optimal (Najib, Aslamiah, & Asniwati, 2024). Dalam hal ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting dalam menjembatani kebijakan pemerintah dengan pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah.

SD Negeri Sungai Sandung 2 menjadi salah satu contoh institusi pendidikan yang berupaya menerapkan budaya mutu di bawah kepemimpinan yang visioner. Kepala sekolah, Arief Rahman, mengedepankan nilai-nilai keikhlasan, semangat, dan pengorbanan dalam menjalankan tugasnya. Beliau tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis tetapi juga memberikan perhatian pada penguatan karakter siswa melalui program-program berbasis

nilai religius. Visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil menjadi landasan utama dalam berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Namun, perjalanan membangun budaya mutu di SD Negeri Sungai Sandung 2 tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah jumlah peserta didik yang relatif sedikit, yang berdampak pada keterbatasan dana operasional yang diterima sekolah. Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran juga menjadi hambatan. Banyak siswa berasal dari keluarga yang kurang mendukung pendidikan secara aktif, baik karena alasan ekonomi maupun sosial, seperti kondisi keluarga yang tidak utuh (*broken home*).

Peran guru sangatlah penting bagi kemajuan suatu bangsa, terutama bagi bangsa yang sedang dalam proses pembangunan. Di tengah era perkembangan teknologi yang semakin pesat, perubahan sosial, dan pergeseran nilai-nilai, kehadiran guru menjadi kunci. Guru berperan membantu masyarakat menghadapi tuntutan ilmu pengetahuan dan seni dalam kehidupan yang dinamis, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Martinelli, Khairiah, & L. K., 2021). Di sisi lain, dukungan pemerintah telah memberikan dampak positif bagi sekolah. Penyediaan fasilitas teknologi, seperti laboratorium komputer dan perangkat digital, menjadi salah satu langkah nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran, yang sesuai dengan kebutuhan era digital. Namun, keberhasilan pemanfaatan fasilitas ini tetap memerlukan peran kepala sekolah dalam memastikan pelatihan yang memadai bagi guru dan pemantauan implementasi teknologi di kelas.

Melalui pendekatan supervisi yang berbasis pada evaluasi capaian, kepala sekolah SD Negeri Sungai Sandung 2 juga berupaya meningkatkan kompetensi guru. Supervisi ini mencakup observasi, evaluasi, dan umpan balik yang ditujukan untuk memperbaiki metode pengajaran dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif. Seorang guru diharapkan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Guru yang profesional bukan hanya berfokus pada aspek materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan integritas moral yang tinggi dan mematuhi nilai-nilai kode etik profesi (Setiyaningsih, 2020). Selain itu, kepala sekolah menerapkan berbagai strategi motivasi, seperti pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi, untuk meningkatkan semangat dan kinerja mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan SD Negeri Sungai Sandung 2. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada analisis strategi, tantangan, dan keberhasilan yang telah dicapai oleh kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah lain dalam menerapkan praktik-praktik terbaik untuk menciptakan budaya mutu di sekolah masing-masing.

Lebih jauh, penelitian ini juga berupaya memberikan wawasan mengenai hubungan antara kepemimpinan, partisipasi masyarakat, dan dukungan pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam jangka panjang, diharapkan temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan

pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkap dan memahami peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di SD Negeri Sungai Sandung 2. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali data yang mendalam mengenai pengalaman, strategi, tantangan, dan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Penelitian dilakukan di SD Negeri Sungai Sandung 2, sebuah sekolah dasar yang berlokasi di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, yang dianggap sebagai informan kunci karena memiliki peran sentral dalam implementasi budaya mutu di sekolah.

Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif dinamakan “social situation” yang terdiri dari 3 hal, yaitu: tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan objek dari penelitian ini adalah budaya mutu di lingkungan pendidikan SDN Sungai Sandung 2.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan *literatur review* untuk memperkuat data penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi tentang strategi kepemimpinan, tantangan, dan upaya kepala sekolah dalam membangun budaya mutu. Panduan wawancara mencakup pertanyaan terkait visi, misi, strategi motivasi, supervisi, serta kolaborasi dengan pihak eksternal. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti proses pembelajaran, supervisi guru, dan implementasi program-program peningkatan mutu. Dokumentasi mencakup analisis dokumen terkait, seperti rencana kerja sekolah dan program-program kerja yang mendukung budaya mutu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri Sungai Sandung 2 ditemukan bahwa kepala sekolah berperan signifikan dalam membangun budaya mutu. Kepemimpinan beliau didasarkan pada nilai-nilai keikhlasan, semangat, niat, dan pengorbanan. Kepala sekolah mendefinisikan budaya mutu sebagai upaya membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan visi sekolah. Hal ini diwujudkan melalui berbagai langkah strategis, termasuk penguatan karakter siswa melalui program religius yang dilakukan bekerja sama dengan STIQ Amuntai sebanyak tiga kali seminggu.

Peningkatan mutu juga dilakukan melalui supervisi yang mencakup tiga tahapan: pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Tahapan ini bertujuan untuk memantau capaian pembelajaran guru dan memberikan evaluasi untuk perbaikan. Guru didorong untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran, seperti laptop, Chromebook, dan perangkat lain yang disediakan pemerintah. Namun, tingkat pemanfaatan teknologi ini bervariasi, tergantung pada kompetensi masing-masing guru.

Dukungan dari pemerintah sangat membantu dalam upaya membangun budaya mutu, termasuk melalui penyediaan fasilitas laboratorium komputer, PC, dan perangkat digital lainnya. Di sisi lain, dukungan masyarakat cenderung rendah. Banyak orang tua siswa tidak aktif dalam mendukung proses pendidikan, baik karena kurangnya kesadaran maupun

kondisi sosial ekonomi yang sulit. Hal ini menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi kepala sekolah.

Jumlah peserta didik yang sedikit juga menjadi kendala dalam membangun budaya mutu. Selain mempengaruhi semangat belajar siswa, hal ini berdampak pada kecilnya alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kepala sekolah mengatasi tantangan ini dengan terus mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat melalui rapat orang tua dan komunikasi intensif.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memainkan peran krusial dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Menurut penelitian oleh Sunaengsih (2011), kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, di mana kepala sekolah yang aktif memberikan pembinaan dan terus menggali informasi terbaru dapat mewujudkan sekolah yang bermutu (Sunaengsih, 2011).

Implementasi kepemimpinan transformasional di SD Negeri Sungai Sandung 2 terlihat dari upaya kepala sekolah dalam melibatkan seluruh stakeholder sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan program sekolah. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan temuan Ubaid dan Trihantoyo (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah dalam pembuatan visi dan misi dapat meningkatkan komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif dapat memperkuat kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian oleh Umarih (2021) menunjukkan bahwa peran supervisi kepala sekolah berpedoman pada program supervisi yang dibuat bersama pengawas, yang berdampak positif terhadap profesionalisme guru dan implementasi metode pembelajaran inovatif.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam membangun budaya mutu di SD Negeri Sungai Sandung 2 antara lain adalah rendahnya dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Epstein (2001) menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas merupakan kunci dalam mencapai kualitas pembelajaran berkelanjutan. Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah.

Pada era global sekarang, dunia pendidikan mengalami banyak perubahan yang sangat cepat yaitu pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi pada setiap aktivitas pendidikan dan pembelajaran (Suriansyah, 2019). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi fokus dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah telah menyediakan fasilitas laboratorium komputer dan perangkat digital lainnya untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, tingkat pemanfaatan teknologi ini masih bervariasi di kalangan guru. Menurut Mishra dan Koehler (2006), penguasaan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) oleh guru sangat penting untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penggunaan teknologi perlu ditingkatkan.

Jumlah peserta didik yang sedikit juga menjadi tantangan dalam membangun budaya

mutu. Hal ini berdampak pada keterbatasan dana operasional dan variasi program pengembangan siswa. Florian (2014) menyatakan bahwa keberagaman peserta didik dapat mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan jumlah siswa melalui promosi sekolah dan kerja sama dengan komunitas lokal menjadi penting.

Secara keseluruhan, peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri Sungai Sandung 2 telah memberikan dampak positif dalam membangun budaya mutu. Namun, dukungan dari masyarakat, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, dan penambahan jumlah peserta didik masih menjadi area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan komunitas menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kepemimpinan transformasional di kalangan kepala sekolah perlu didukung melalui pelatihan dan kebijakan yang mendorong partisipasi aktif seluruh stakeholder pendidikan. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam membangun budaya mutu di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan, sebagaimana ditunjukkan di SD Negeri Sungai Sandung 2. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu memotivasi, menginspirasi, dan membangun komitmen bersama seluruh warga sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Nilai-nilai keikhlasan, semangat, dan pengorbanan yang diterapkan kepala sekolah menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Strategi supervisi yang efektif dan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah dan lembaga pendidikan, juga mendukung keberhasilan dalam upaya peningkatan mutu.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi budaya mutu masih cukup kompleks. Tantangan ini meliputi rendahnya dukungan masyarakat dan orang tua siswa, keterbatasan jumlah peserta didik, serta variasi dalam pemanfaatan teknologi oleh guru. Meskipun dukungan pemerintah dalam penyediaan fasilitas sangat membantu, keberhasilan pemanfaatannya masih membutuhkan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan. Selain itu, kepala sekolah perlu mengembangkan pendekatan yang lebih strategis untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah.

Kesimpulannya, kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Sungai Sandung 2 telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan budaya mutu meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan transformasional, peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta strategi peningkatan keterlibatan masyarakat menjadi prioritas penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah lain dan pengambil kebijakan dalam memperkuat budaya mutu di institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azrial, R. U., & Trihantoyo, S. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Pembelajaran di Thailand. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 745-757.
- [2] Epstein, J. L. (2001). Introduction To The Special Section. *New Directions For School, Family, And Community Partnerships In Middle And High Schools*. NASSP Bulletin, 3-6.
- [3] Florian, L. (2014). What Counts As Evidence Of Inclusive Education? *European journal of special needs education*, 286-294.
- [4] Ijudin, I., & Kosim, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Khazanah Akademia*, 58-67.
- [5] Martinelli, I., Khairiah, N., & L. K., N. N. (2021). Sosialisasi Mutu Lulusan Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu. *Community Empowerment*, 2303-2314.
- [6] Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge. *Teachers college record*, 1017-1054.
- [7] Najib, M., Aslamiah, & Asniwati. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Sekolah Berwawasan Islam. *ALIGNMENT : Journal of Administration and Educational Management*, 333-339.
- [8] Nurani, Y., & Sarino, S. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 329-333.
- [9] Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- [10] Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 257-273.
- [11] Setiyaningsih, D. (2020). Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Sd. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 27-36.
- [12] Sugiyono, H. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [13] Sunaengsih, C. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1-10.
- [14] Suriansyah, A. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Tik (Proses Dan Permasalahannya)*. Paradigma.
- [15] Suriansyah, A., & Hikmah, M. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 24-37.
- [16] Umarih. (2021). Eran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sma. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, 104-113.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN